BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian ini dilakukan dengan tujuan terjun langsung ke lapangan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan desain *Pre-Experimental* (*Nondesign*) berupa *one Group Pretest-Posttest Design.*

Metode penelitian kuantitatif ini sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

[1]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7-8.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa mts Al-Ikhwan banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blueprint penelitian.[2] Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimental design* dengan bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah *one group pretest-posttest design.* Desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.[3]

Adapun desain penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek sebanyak dua kali. Yang mana peneliti memberikan instrumen tersebut sebelum dilakukannya treatment dan sesudah dilakukannya treatment. Peneliti melakukan penelitian ini tidak menggunakan sampel kontrol. Oleh karena itu, pengukuran komunikasi interpersonal siswa dilakukan oleh peneliti sebelum diberikan *Layanan Bimbingan Kelompok* dan sesudah diberikan *Layanan Bimbingan*

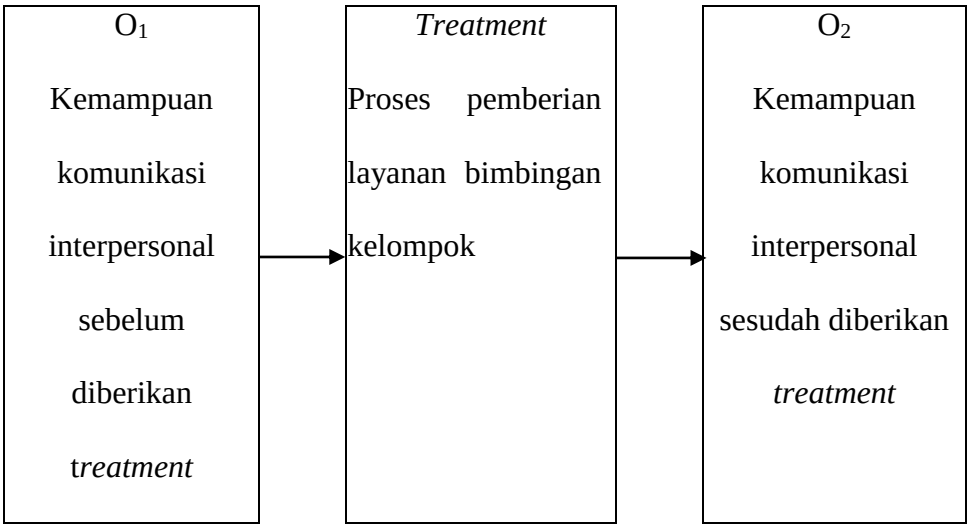
---

[2]Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), h.99.

[3]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.74.

Kelompok. Untuk melihat efektivitas komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan *Layanan Bimbingan Kelompok* dan sesudah diberikan *layanan Bimbingan Kelompok* kepada subjek.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin, Kel. Kuripan, Kec. Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. Disekolah inilah peneliti mengidentifikasi masalah siswa terkait komunikasi interpersonal siswa.

D. Partisipan Penelitian

Berdasarkan rekomendasi dari guru Bk Mts Al-Ikhwan Banjarmasin partisipan dalam penelitian ini terdapat 20 orang siswa pada kelas VIII B dengan hasil berbagai macam kategori, dari kategori sangat rendah sampai kategori tinggi. Kemudian pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa

dengan nilai *pretest* komunikasi interpersonal yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Dari 20 siswa, terdapat 3 orang siswa termasuk kategori sangat rendah dan 5 siswa termasuk kategori rendah.

Tabel 3.1
Keadaan Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII B	8	12	20

E. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujut suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.[4] Pada penelitian ini ada dua macam data yang digali antara lain:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.[5] Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

[4]Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 67.

[5]Siyoto and Sodik, h. 67.

1) Data hasil dari kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin.
2) Data hasil dari kemampuan komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin.
3) Data hasil analisis efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder sumber dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.[6]

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang berdirinya Mts Al-Ikhwan, keadaan siswa Mts Al-Ikhwan, keadaan staf dan tata usaha di Mts Al-Ikhwan, sarana dan prasarana sekolah.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari:

a. Responden, yaitu siswa kelas VII di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin.

[6]Siyoto and Sodik, h. 68.

b. Informan, yaitu informasi yang didapat melalui staff sekolah.
c. Dokumen, yaitu data yang diperoleh dari hasil catatan arsip yang berkenaan dengan sekolah atau siswa kelas VII di Mts al-Ikhwan Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.[7] Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti memerlukan sumber data sebagai berikut:

1. Angket

   Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pastu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

[7]Siyoto and Sodik, h. 75.

diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Adapun skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang memiliki 4 alternatif pilihan. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[8]

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[9]

3. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara yang kedua adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman

---

[8]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142.

[9]Sugiono, h. 145.

wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Namun pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah pedoman wawancara semi struktur. Pedoman wawancara semi struktur maksudnya pada saat pewawancara menanyakan suatu hal kepada narasumber, disini pewawancara memulai dengan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut seiring berjalannya waktu.[10] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi struktur.

4. Dokumentasi[11]

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini, peneliti memperoleh data-data tertulis seperti data hasil *pretest dan posttest* diberikan treatment bimbingan kelompok sehingga mendapatkan hasil efektivitas bimbingan kelompok.

---

[10]Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 77.

[11]Siyoto and Sodik, h.77-78.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[12] Adapun instrumen penelitian ini adalah:

1. Instrumen observasi

   a. Aspek yang diamati

Tabel 3.2
Instrumen observasi

No	Indikator	Hasil
1.	Keaktifan Siswa dikelas	
2.	Interaksi siswa dikelas	
3.	Interaksi siswa dengan guru	
4.	Interaksi siswa dengan teman sebaya	
5.	Percaya diri siswa mengemukakan pendapat dikelas.	

2. Instrumen wawancara

   a. Pertanyaan wawancara

Tabel 3.3
Instrumen wawancara

Pertanyaan	Ket	Hasil
1. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa di sekolah?		
2. Apakah ada siswa yang sulit dalam berkomunikasi? (dalam artian siswa sulit berinteraksi)		
3. Bagaimana keadaan siswa di kelas saat pembelajaran		

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 102.

berlangsung? Apakah siswa tersebut aktif ketika pembelajaran berlangsung atau tidak?		
4. Apakah sebelumnya ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok?		

3. Instrumen angket

a. Skala angket

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. berikut adalah jawaban jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3.4
Jawaban Skala Likert komunikasi interpersonal

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam menentukan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-5 dengan 31 item pernyataan. Adapun interval komunikasi interpersonal yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Skor Tertinggi = Skor tertinggi × Jumlah Item

= 5 × 31

= 155

Data Terendah = Skor terendah × Jumlah Item

$= 1 \times 31$

$= 31$

Interval Kelas $= \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$

$= \frac{155-31}{5}$

$= \frac{124}{5}$

$= 24{,}8 = 25$

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Skala Komunikasi Interpersonal

Interval	Kriteria
132-156	Sangat Tinggi
107-131	Tinggi
82-106	Sedang
57-81	Rendah
31-56	Sangat Rendah

b. Kisi-kisi angket komunikasi interpersonal

Tabel 3. 6
Kisi-kisi komunikasi interpersonal

Aspek	Indikator	Item Valid	Item tidak valid	Total
Keterbukaan	1. Mampu terbuka kepada teman dalam hal interaksi	1, 2, 5	3, 4	5
	2. Bereaksi secara jujur dan terbuka terhadap apa yang diucapkan kepada orang lain	7, 8, 10	6, 9	5
	3. Mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, dan bertanggung jawab kepada orang lain.	11, 12	13, 14	4
Empati	1. Mampu memahami motivasi dan	15, 16, 17	18, 19, 23	6

	pengalaman orang lain			
	2. Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain	20, 21, 22	-	3
	3. Mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dengan orang lain	24, 25, 26, 27	-	4
Dukungan	1. Mampu memberikan dukungan kepada orang lain	28, 29	30, 31	4
	2. Mampu menerima karakteristik orang lain terhadap sesuatu	32	33	2
	3. Mampu menerima pendapat orang lain	34, 35	36	3
Sikap Positif	1. Mampu menunjukkan sikap positif	37, 38, 39	-	3
	2. Mampu mendukung orang lain dengan bersikap positif dalam berinteraksi	41, 42	40	3
Kesetaraan	1. Mampu menghargai orang lain ketika berkomunikasi	43	44, 45	3
	2. Mampu menerima dan menghargai orang lain secara positif	46, 47	48	3
Jumlah		**31**	**17**	**48**

Sumber: ***skripsi Oeksi Dwi Prihatiningtyas 2017 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta***[13]

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes

[13]Oeksi Dwi Prihatiningtyas, "Komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dan implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan pribadi-sosial" (skripsi, Sanata Dharma University, 2017), h. 80, https://repository.usd.ac.id/11890/.

hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut.[14]

Penghitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 25. Adapun rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$x = (X_i - X)$

$y = (Y_i - Y)$[15]

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan valid.
b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf siginifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

---

[14]Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 89.

[15]Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), h.110.

Melalui cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pernyataan yang lain. Kemudian, untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel.}$ Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 25 didapat bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal secara keseluruhan berjumlah 48 item pernyataan dengan masing-masing alternatif jawaban yang telah ditentukan jawabannya. Dari 48 item pernyataan instrumen setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh butir item yang valid sebanyak 31 item.

Kriteria uji validitas instrumen penelitian ini adlaah dengan r_{tabel} 0,444. Artinya apabila r_{hitung} lebih besar (>0,444), maka item komunikasi interpersonal dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil (<0,444) maka item komunikasi interpersonal dapat dikatakan tidak valid. Untuk hasil validitas intrumen lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 angket kemampuan komunikasi interpersonal hasil validitas dan reliabilitas.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan instrumen yang sama.[16] Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS statistik versi 25. Adapun rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1}\left\{1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2}\right\}$$

r_i = Koefisien reliabilitas *Alfa Cornbach*

k = Jumlah item soal

Σs_i^2 = Jumlah varian skor tiap item

s_t^2 = Varian Total

Menurut Nunnally menyatakan bahwa intrumen dikatakan reliabel jika koefisien *alfa cronbach* lebih dari 0,70 ($r_{hitung} > 0{,}70$).[17] Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan teknik *alfa cronbach*. Hasil uji coba yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

[16]Anwar, h.13.

[17]Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (July 24, 2018): h.22, https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	48

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar 0,849 yang angkanya lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa 48 item angket komunikasi interpersonal reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil reliabilitas lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 angket kemampuan komunikasi interpersonal hasil validitas dan reliabilitas.

4. Instrumen Dokumentasi

Tabel 3.9
Instrumen dokumentasi

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Data Primer, Meliputi: a. Data hasil pre-test skala kemampuan komunikasi interpersonal sebelum diberikan bimbingan kelompok.	Siswa	Angket

	b. Data hasil dari post-test skala kemampuan komunikasi interpersonal sesudah diberikan bimbingan kelompok.		
	c. Data hasil wawancara dengan guru BK	Guru BK	Pedoman wawancara
2	Data Sekunder a. Gambaran umum lokasi penelitian b. Latar belakang berdirinya Mts Al-Ikhwan c. Keadaan siswa Mts Al-Ikhwan d. Keadaan staff dan tata usaha e. Sarana dan prasarana	Dokumentasi dan Informan	Observasi dan wawancara

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena milik nilai sosial, akademis dan ilmiah.[18] Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia.[19] Berdasarkan

[18]Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.109.

[19]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.243.

hipotesis yang telah dirumuskan dan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data interval maka, peneliti menguji hipotesis tersebut menggunakan *uji paired sample T (t-test). Uji paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak. Namun, peneliti disini menganalisis hipotesisi tersebut menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25. Adapun rumus dari *uji paired sample t-test* adalah:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

t = nilai t_{hitung}

x = rata-rata nilai x

μ_o = nilai yang dihipotesiskan

s = nilai simpangan baku

n = jumlah anggota sampel[20]

Sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian haruslah berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang peneliti pakai dalam pengujian *Paired sample t-test* ini berdistribusi normal atau tidak, tentunya peneliti melakukan *uji normalitas* dan *uji homogenitas* terlebih dahulu. Sementara itu jika didapati bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, maka solusi alternatif yang bisa dilakukan sebagai pengganti *uji paired sample t-test* adalah menggunakan analisis statistik non parametrik dengan *uji*

[20]Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, h.91.

wilcoxon. Namun disini peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.